

PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KOMPATIBILITAS TERHADAP MINAT UMKM DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI SI APIK

Kadek Wiratama¹, Ni Luh Gede Erni Sulindawati²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
e-mail : wtama23@gmail.com, esulind@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan akuntansi dan kompatibilitas terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK oleh pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Adapun populasi yang digunakan adalah pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling yang kemudian dihitung banyaknya sampel minimal yang digunakan menggunakan rumus Slovin yang menghasilkan perhitungan sebanyak 98 sampel dari total populasi sebanyak 6.836 UMKM. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, pengukuran variabel, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan kompatibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK. Sedangkan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK.

Kata Kunci : Minat Menggunakan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Akuntansi dan Kompatibilitas.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of perceived usefulness, perceived ease of use, accounting knowledge and compatibility on behavioural intention in using SI APIK applications by the MSMEs. This study uses a quantitative research design that used data collection instrument in the form of a questionnaire. The population that used in this study is all the MSMEs in Buleleng District. Determination of the sample is using the purposive sampling method and then calculated by using the Slovin formula for the minimum number of samples that needed, which resulted 98 samples from the total of 6.836 MSMEs. Data analysis that used in this study are descriptive analysis, variable measurement, data quality test, classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis test by using the SPSS application. The result of this study get that the perceived usefulness, perceived ease of use, and compatibility have positive and significant effect on behavioural intention in using the SI APIK application. While accounting knowledge has no positive and significant effect on behavioural intention in using the SI APIK application.

Keywords : *Behavioural Intention, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Accounting Knowledge, and Compatibility*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) selama ini telah menjadi salah satu penopang ekonomi nasional yang berkontribusi sebanyak 97 persen total

tenaga kerja yang ada serta 60 persen PDB di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan sektor UMKM untuk kemajuan perekonomian menjadi penting untuk dilakukan (KemenkopUMK, 2020). Masalah yang seringkali terjadi pada

UMKM adalah terbatasnya modal yang dimiliki dan akses dari sumber dari lembaga keuangan (Nurani, 2019). Salah satu faktor penyebabnya adalah belum mampu memenuhi syarat yang diberikan yaitu menunjukkan kondisi kesehatan usaha mereka dan belum mampu meyakinkan pihak pemberi pinjaman bahwa usaha mereka layak untuk diberikan kredit

Kecanggihan teknologi yang ada telah menciptakan berbagai macam 'sistem informasi' yang memudahkan penggunaannya dalam menyelesaikan permasalahan ataupun pekerjaan mereka di kehidupan nyata. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang memudahkan para penggunaannya untuk menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan bidang akuntansi. Salah satu bentuk sistem tersebut adalah SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yaitu merupakan aplikasi yang bisa mencatat transaksi secara mudah sekaligus sudah sesuai dengan standar yang dikhususkan bagi UMKM, yang dibuat oleh Bank Indonesia (BI) bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016. Menurut data dari situs *GooglePlay* sebagai penyedia aplikasi pada smartphone berbasis Android, hanya terdapat sebanyak 100.000 lebih pengunduh aplikasi tersebut (*Googleplay*, 2021). Dengan jumlah pengunduh aplikasi yang terbilang masih sedikit tersebut dapat tercermin bahwa minat menggunakan aplikasi SI APIK tersebut masih terbilang rendah.

Penelitian ini ingin meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK dengan mengacu pada penelitian model TAM (*Technology Acceptance Model*). Peneliti juga menambahkan dua variabel di luar model yang masih berkaitan dengan model TAM ini yaitu pengetahuan akuntansi dan kompatibilitas (*compatibility*).

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti ingin membahas faktor yang memengaruhi minat penggunaan aplikasi SI APIK oleh pelaku UMKM dalam penelitian yang berjudul : "Pengaruh

Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Akuntansi, dan Kompatibilitas terhadap Minat UMKM dalam Menggunakan Aplikasi Si Apik”.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Davis. Menurut teori ini, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi minat seorang individu (*behavioral intention*) untuk menggunakan suatu teknologi tertentu (*determinant of system use*) yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989). Tujuan utama dari teori ini adalah untuk menjelaskan tentang faktor-faktor yang dianggap memengaruhi tingkat keberterimaan suatu sistem teknologi informasi yang baru atau diperbarui.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah kesatuan sistem yang memproses data dan transaksi dengan tujuan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang bermanfaat untuk proses perencanaan, pengendalian dan pengoperasian bisnis (Krismiaji, 2010). Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, serta memproses data untuk menghasilkan suatu informasi sebagai acuan untuk pengambilan keputusan (Romney & Steinbert, 2006). Kedua pengertian tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi, maka proses akuntansi dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat.

Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK)

Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) merupakan aplikasi pencatatan dan pelaporan akuntansi yang dibuat oleh Bank Indonesia (BI) bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sejak tahun 2016 lalu. Aplikasi ini adalah aplikasi yang menawarkan pencatatan dan pelaporan keuangan secara sederhana, mudah, dan

cepat yang bisa dilakukan melalui aplikasi atau mengaksesnya secara langsung di situs web www.siapik.bi.com.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi ini mengacu pada standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga para pembaca laporan keuangan tersebut tidak perlu ragu akan keabsahannya. Aplikasi ini mencatat sistem double entry dengan input single entry, yang artinya pengguna aplikasi hanya perlu mengisi satu akun contohnya penjualan saja tanpa mencatat akun lain yang berhubungan dengan penjualan. Sistem ini membuat penggunaannya mencatat secara cepat dan efisien karena tidak perlu lagi mencocokkan akun-akun yang berhubungan (Alvian, 2019).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat didefinisikan sebagai usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu maupun instansi yang memenuhi kriteria masing-masing jenis usaha yang dirumuskan pada UU terkait (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.). Selanjutnya, UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga bagian besar sebagaimana tercantum pada Pasal 6 UU No. 20 Th. 2008 tentang UMKM yaitu sebagai berikut :

1. Usaha mikro yaitu usaha dengan kriteria mempunyai kriteria aset bersih maksimal Rp. 50.000.000,00 di luar tanah serta bangunan atau penjualan tahunannya maksimal Rp. 300.000.000,00
2. Usaha kecil yaitu usaha dengan kriteria mempunyai kriteria aset bersih diatas Rp. 50.000.000,00 dan maksimal Rp. 500.000.000,00 di luar tanah serta bangunan atau penjualan tahunannya diatas Rp. 300.000.000,00 dan maksimal Rp. 2.500.000.000,00.
3. Usaha menengah yaitu usaha dengan kriteria mempunyai aset bersih diatas Rp. 500.000.000,00 dan maksimal Rp. 10.000.000.000,00 diluar tanah serta bangunan atau penjualan tahunannya

didas Rp. 2.500.000.000,00 dan maksimal Rp. 50.000.000.000,00

Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Minat perilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat dinyatakan sebagai tingkatan seberapa kuat dorongan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Davis, 1989). Seorang individu akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya (Jogiyanto, 2007). Minat dalam hal ini tidak bersifat statis melainkan berubah-ubah sejalan dengan waktu. Minat merupakan niat atau keinginan seseorang yang secara sadar untuk melakukan suatu perilaku sebagai dasar pencapaian tujuan tertentu. Konsep perilaku pada konteks ini adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan setelah timbul minat. Perilaku dalam konteks penelitian ini bisa berupa tindakan untuk menggunakan teknologi informasi.

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan definisi dimana seseorang percaya dengan menggunakan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja mereka (Davis, 1989). Hal serupa juga diungkapkan Shun Wang dan Liao bahwa persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) didefinisikan sebagai suatu ukuran mengenai penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Disebutkan pula bahwa persepsi terhadap kegunaan sebagai kemampuan subjektif pengguna di masa yang akan datang di mana dengan menggunakan sistem aplikasi yang spesifik akan meningkatkan kinerja dalam konteks organisasi (Wang et al., 2003).

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan suatu pengertian yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis, 1989). Persepsi

Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Wibowo & Luhur, 2008). Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) juga dapat dilihat sebagai ukuran dimana pengguna di masa yang akan datang menganggap suatu sistem adalah bebas hambatan (Wang et al., 2003).

Pengetahuan Akuntansi

Menurut pendapat Notoadmojo dalam Rizky (2018), pengetahuan adalah suatu hasil dari proses seseorang dalam melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelompokkan, menganalisis, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan (Lestanti, 2015).

Kompatibilitas (*Compatibility*)

Kompatibilitas (*compatibility*) adalah suatu derajat suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, serta pengalaman masa lalu dan kebutuhan pengadopsi saat ini (Rogers & Everett, 1983). *Perceived compatibility* adalah sejauh mana inovasi yang dihasilkan dianggap konsisten oleh pengguna potensial dengan melihat pengalaman sebelumnya dan apa saja kebutuhan mereka (Ozturk et al., 2016). Kompatibilitas (*compatibility*) dianggap sebagai karakteristik inovasi yang penting dalam sebuah penerimaan konsumen terhadap inovasi baru, sehingga *perceived compatibility* memiliki hubungan positif terhadap *intention to use* dan *behavioural intention* seseorang dalam menggunakan suatu teknologi informasi (Tornatzky & Klein, 1982).

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SI APIK

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat meningkatkan kinerja mereka (Davis, 1989). Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) juga didefinisikan sebagai

suatu ukuran mengenai penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Wang et al., 2003). Menurut persepsi ini, jika pengguna atau konsumen percaya bahwa dengan menggunakan aplikasi SI APIK dapat mendatangkan manfaat serta dapat meningkatkan kinerja mereka, maka mereka akan berminat untuk terus menggunakan aplikasi SI APIK, begitupun sebaliknya.

Penelitian yang bersama-sama meneliti persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap minat yaitu penelitian Ahmad (2014), Rizky (2018), Alvin (2019), dan Andika (2020) mendapatkan hasil bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan positif terhadap minat menggunakan suatu sistem teknologi informasi. Berdasarkan pengertian dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : H1 : Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SI APIK.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SI APIK

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan suatu pengertian yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis, 1989). Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa suatu sistem teknologi informasi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Wibowo & Luhur, 2008). Suatu sistem teknologi informasi pada umumnya haruslah mudah digunakan oleh semua pihak termasuk aplikasi SI APIK tersebut agar dapat diterima oleh penggunanya. Jika suatu sistem teknologi informasi sulit untuk dioperasikan, pengguna akan mengeluarkan tenaga yang besar untuk bisa menggunakan sistem teknologi informasi tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti pengaruh persepsi

kemudahan (*perceived ease of use*) penggunaan terhadap minat seperti penelitian Rizky (2018), Alvin (2019), dan Andika (2020) mendapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan positif terhadap minat menggunakan suatu sistem teknologi informasi. Berdasarkan pengertian dan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan peneliti adalah :

H2 : Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SI APIK.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SI APIK

Menurut Notoadmojo dalam Rizky (2018), pengetahuan adalah suatu hasil dari proses seseorang dalam melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Untuk menggunakan suatu teknologi informasi, pastinya diperlukan suatu pengetahuan mengenai teknologi informasi tersebut agar mampu untuk mengoperasikannya dan bisa berminat untuk mengoperasikannya.

Ismail dan King dalam Lestari (2018) menyatakan bahwa pengertian pengetahuan akuntansi dalam konteks teknologi informasi adalah tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan tentang teknik akuntansi serta sejauh mana pengetahuan tersebut biasa digunakan untuk mengolah kata dan menyajikannya dengan bantuan alat seperti komputer. Menurut penelitian Lestari (2018), pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap minat menggunakan suatu teknologi informasi. Berdasarkan pengertian dan penelitian terdahulu tentang pengetahuan akuntansi, maka hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu :

H3 : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SI APIK.

Pengaruh Kompatibilitas terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SI APIK

Biasanya pengguna akan melihat serta mempertimbangkan seberapa *compatible* suatu aplikasi dengan gaya hidup mereka. *Perceived compatibility* adalah sejauh mana inovasi yang dihasilkan dianggap konsisten oleh pengguna potensial dengan melihat pengalaman sebelumnya dan apa saja kebutuhan mereka (Ozturk et al., 2016). Secara bersama Tornatzky dan Klein (1982) menemukan bahwa *compatibility* dianggap sebagai karakteristik inovasi yang penting dalam sebuah penerimaan konsumen terhadap inovasi baru, sehingga *perceived compatibility* memiliki hubungan positif terhadap intention to use seseorang dalam menggunakan aplikasi mobile.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh kompatibilitas terhadap minat menggunakan suatu teknologi informasi diantaranya penelitian Scierz (2010) yang mendapati bahwa *perceived compatibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan suatu teknologi informasi. Berdasarkan paparan diatas, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : Kompatibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SI APIK

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yakni penelitian yang berfokus pada analisis data dalam bentuk angka yang dalam pengujian hipotesisnya dianalisis menggunakan metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Buleleng. Kecamatan Buleleng dipilih karena perkembangan UMKM yang paling pesat di daerah Kabupaten Buleleng berada di Kecamatan Buleleng yaitu sebanyak 6.836 unit pada tahun 2019.

Teknik sampling yang digunakan adalah pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan berdasarkan pertimbangan yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada tujuan dan masalah penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian daengan beberapa pertimbangan agar data yang didapat akan bisa lebih representatif (Sugiyono, 2017).

Kemudian, perhitungan banyaknya minimal sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin yang menghasilkan sebanyak 98 sampel. Penggunaan metode Slovin ini dikarenakan jumlah populasi UMKM di Kecamatan Buleleng yang dianggap sangat besar sehingga perlu ditentukan sekiranya berapa jumlah minimal yang dapat mewakili jumlah populasi.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diawali dengan proses observasi dan kemudian menyebar kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang disusun oleh peneliti yang ditunjukkan kepada responden untuk mencari jawaban dari

rumusan masalah yang peneliti tetapkan. Kuesioner akan disebarikan secara langsung berupa lembaran kertas. Skala yang dipakai pada penelitian ini yakni skala likert. Skala likert dipakai ketika mengukur pendapat, sikap serta pemahaman individu atau kelompok mengenai kejadian sosial (Sugiyono, 2017). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan melalui beberapa uji diantaranya analisis statistik deskriptif, pengukuran variabel, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan ke dalam pembahasan yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan saran.

mengindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kegunaan (X1)	98	5	20	15.30	3.794
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	98	6	20	14.18	3.269
Pengetahuan Akuntansi (X3)	98	3	15	11.12	2.467
Kompatibilitas (X4)	98	3	15	10.68	2.834
Minat Menggunakan (Y)	98	3	15	10.72	2.754

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 98. Variabel minat menggunakan aplikasi SI APIK (Y) yang terdiri dari 98 data sampel mempunyai nilai minimum 3, nilai maksimum 15, nilai *mean* 10.72, serta nilai standar deviasi 2,754 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini mengindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data. Variabel persepsi kegunaan (X1) yang terdiri dari 98 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 5, nilai maksimum 20, nilai *mean* 15.30, serta nilai standar deviasi 3.794 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini

yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data. Variabel persepsi kemudahan penggunaan (X2) yang terdiri dari 98 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya 6, nilai maksimum 20, nilai *mean* 14.18, serta nilai standar deviasi 3.269 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini mengindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data. Variabel pengetahuan akuntansi (X3) yang terdiri dari 98 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 3, nilai maksimum 15, nilai *mean* 11,12, serta nilai standar deviasi 2.467 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan rendahnya penyimpangan

data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data. Variabel kompatibilitas (X4) yang terdiri dari 98 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 3, nilai maksimum 15, nilai *mean* 10.72 serta nilai standar deviasi 2,754 yang

artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini mengindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Hasil Analisis Linier Berganda

kemudahan penggunaan (X2) dapat meningkatkan minat menggunakan aplikasi

Tabel 2. Hasil Analisis Linier Berganda dan Uji-T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	.396	.733		.539	.591
Persepsi Kegunaan (X1)	.216	.076	.298	2.844	.005
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	.214	.083	.254	2.594	.011
Pengetahuan Akuntansi (X3)	.022	.165	.020	.135	.893
Kompatibilitas (X4)	.349	.146	.360	2.394	.019

Berdasarkan data pada 2 dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut :

$$Y1 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

$$Y1 = 0.396 + 0.216X1 + 0.214X2 + 0.022X3 + 0.349X4 + 0.733$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

Konstanta 0.396 menunjukkan jika variabel persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), pengetahuan akuntansi (X3) dan kompatibilitas (X4) bernilai konstan, maka variabel minat menggunakan aplikasi SI APIK (Y) memiliki nilai 0.396 satuan. Persepsi kegunaan (X1) memiliki koefisien regresi senilai 0,216. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada persepsi kegunaan (X1) dapat meningkatkan minat menggunakan aplikasi SI APIK (Y) sebesar 0,216 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Persepsi kemudahan penggunaan (X2) memiliki koefisien regresi senilai 0,214. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada persepsi

SI APIK (Y) sebesar 0,214 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Pengetahuan akuntansi (X3) memiliki koefisien regresi senilai 0,022. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pengetahuan akuntansi (X3) dapat meningkatkan minat menggunakan aplikasi SI APIK (Y) sebesar 0,022 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Kompatibilitas (X4) memiliki koefisien regresi senilai 0,349. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada kompatibilitas (X4) dapat meningkatkan minat menggunakan aplikasi SI APIK (Y) sebesar 0,349 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Sesuai dengan tabel 2 yang telah disajikan di atas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis 1 (H1)

Hasil pengujian hipotesis pertama terlihat pada kolom t dan sig variabel persepsi kegunaan (X1) memiliki nilai thitung sebesar 2.844 dan signifikansi

0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa thitung 2.844 > nilai ttabel 1.985 dan nilai signifikansi 0,005 < 0,05. Nilai thitung yang positif dan lebih besar dari pada ttabel serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel persepsi kegunaan (X1) mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah minat menggunakan aplikasi SI APIK (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu persepsi kegunaan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK (Y).

2. Uji Hipotesis 2 (H2)

Hasil pengujian hipotesis kedua terlihat pada kolom t dan sig variabel persepsi kemudahan penggunaan (X2) memiliki nilai thitung sebesar 2.594 dan signifikansi 0,011. Hal tersebut menunjukkan bahwa thitung 2.594 > nilai ttabel 1,985 dan nilai signifikansi 0,011 < 0,05. Nilai thitung yang positif dan lebih besar dari pada ttabel serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan (X2) mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah dengan minat menggunakan aplikasi SI APIK (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK (Y).

3. Uji Hipotesis 3 (H3)

Hasil pengujian hipotesis ketiga terlihat pada kolom t dan sig variabel

pengetahuan akuntansi (X3) memiliki nilai thitung sebesar 0.135 dan signifikansi 0,893. Hal tersebut menunjukkan bahwa thitung 0.135 < nilai ttabel 1,985 dan nilai signifikansi 0,893 > 0,05. Nilai thitung yang lebih kecil dari pada ttabel serta nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 berarti bahwa variabel pengetahuan akuntansi (X3) tidak mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yaitu pengetahuan akuntansi (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK (Y).

4. Uji Hipotesis 4 (H4)

Hasil pengujian hipotesis kedua terlihat pada kolom t dan sig variabel kompatibilitas (X4) memiliki nilai thitung sebesar 2.394 dan signifikansi 0,019. Hal tersebut menunjukkan bahwa thitung 2.394 > nilai ttabel 1,985 dan nilai signifikansi 0,019 < 0,05. Nilai thitung yang positif dan lebih besar dari pada ttabel serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel kompatibilitas (X2) mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah dengan minat menggunakan aplikasi SI APIK (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yaitu kompatibilitas (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

memengaruhi minat menggunakan aplikasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.867 ^a	.752	.741	1.400

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang dilihat dari *Adjusted R Square* senilai 0,741. Hal ini menunjukkan bahwa 74,1% minat menggunakan aplikasi SI APIK dipengaruhi oleh variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan akuntansi, dan kompatibilitas. Sedangkan sisanya 25,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat

SI APIK.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SI APIK

Berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel persepsi kegunaan memiliki koefisien regresi senilai 0,216. Nilai koefisien regresi yang positif

menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada persepsi kegunaan dapat meningkatkan minat menggunakan aplikasi SI APIK (Y) sebesar 0,216 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Pada uji hipotesis penelitian, variabel persepsi kegunaan memiliki nilai thitung sebesar 2.844 dan signifikansi 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa thitung 2.844 > nilai ttabel sebesar 1.985 dan nilai signifikansi 0,005 < 0,05. Nilai thitung yang positif dan lebih besar dari pada ttabel serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel persepsi kegunaan mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah dengan minat menggunakan aplikasi SI APIK. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu persepsi kegunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK. Semakin tinggi tingkat persepsi kegunaan maka semakin besar minat pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi SI APIK.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Davis (1989) yang menyatakan bahwa dengan semakin tingginya tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan aplikasi tersebut dapat meningkatkan kinerja dan produktifitasnya maka semakin tinggi pula minat untuk menggunakan teknologi tersebut. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Ahmad (2014), Rizky (2018), Alvin (2019), Andika (2020) yang mendapatkan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat menggunakan suatu sistem teknologi informasi.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SI APIK

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki koefisien regresi senilai 0,214. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK. Hal ini menggambarkan

bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada persepsi kemudahan penggunaan dapat meningkatkan minat menggunakan aplikasi SI APIK sebesar 0,214 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Pada uji hipotesis penelitian, variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki nilai thitung sebesar 2.594 dan signifikansi 0,011. Hal tersebut menunjukkan bahwa thitung 2.594 > nilai ttabel 1,985 dan nilai signifikansi 0,011 < 0,05. Nilai thitung yang positif dan lebih besar dari pada ttabel serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah dengan minat menggunakan aplikasi SI APIK. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan, maka semakin tinggi pula minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Davis (1989) bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan sistem teknologi tertentu tidak memerlukan usaha yang berat maka semakin besar minat pengguna untuk menggunakan sistem teknologi tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian Rizky (2018), Alvin (2019), Andika (2020) yang mendapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan positif terhadap minat menggunakan suatu sistem teknologi informasi

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SI APIK

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel pengetahuan akuntansi memiliki koefisien regresi senilai 0,022. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan

1 satuan pada pengetahuan akuntansi (X3) dapat meningkatkan minat menggunakan aplikasi SI APIK sebesar 0,022 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Hasil koefisien variabel pengetahuan akuntansi tersebut sangatlah kecil sehingga untuk mengetahui apakah benar-benar berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK, maka sangat diperlukan uji t untuk melihat tingkat signifikansinya.

Hasil pengujian hipotesis variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai thitung sebesar 0.135 dan signifikansi 0,893. Hal tersebut menunjukkan bahwa thitung $0.135 < \text{nilai ttabel } 1,985$ dan nilai signifikansi $0,893 > 0,05$. Nilai thitung yang lebih kecil dari pada ttabel serta nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 berarti bahwa variabel pengetahuan akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak, yaitu pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Lestari (2018) yang mendapati hasil bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM tidak signifikan berpengaruh kepada minat menggunakan aplikasi SI APIK. Hal tersebut karena memang aplikasi SI APIK ini diciptakan untuk memudahkan urusan pencatatan dan pelaporan akuntansi bagi mereka yang tidak terlalu memiliki pengetahuan dasar akuntansi yang cukup. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi ini mengacu pada standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga para pembaca laporan keuangan tersebut tidak perlu ragu akan keabsahannya. Aplikasi ini mencatat sistem double entry dengan input single entry, yang artinya pengguna aplikasi hanya perlu mengisi satu akun contohnya penjualan saja tanpa mencatat akun lain yang berhubungan dengan

penjualan. Sistem ini membuat penggunanya mencatat secara cepat dan efisien karena tidak perlu lagi mencocokkan akun-akun yang berhubungan (Alvian, 2019).

Pengaruh Kompatibilitas terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SI APIK

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel kompatibilitas memiliki koefisien regresi senilai 0,349. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kompatibilitas berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada kompatibilitas dapat meningkatkan minat menggunakan aplikasi SI APIK sebesar 0,349 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Hasil pengujian hipotesis variabel kompatibilitas memiliki nilai thitung sebesar 2.394 dan signifikansi 0,019. Hal tersebut menunjukkan bahwa thitung $2.394 > \text{nilai ttabel } 1,985$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Nilai thitung yang positif dan lebih besar dari pada ttabel serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel kompatibilitas mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah dengan minat menggunakan aplikasi SI APIK. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima, yaitu kompatibilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK.

Menurut teori, kompatibilitas (*compatibility*) adalah suatu derajat inovasi yang dianggap telah konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu, serta kebutuhan calon konsumen saat ini. Ketika suatu teknologi atau inovasi baru dianggap kompatibel dengan nilai dan norma yang berlaku di sistem sosial, maka teknologi baru tersebut akan mudah diadopsi oleh calon pengguna potensialnya (Rogers & Everett, 1983). Aplikasi SI APIK sendiri merupakan aplikasi yang memang khusus ditujukan untuk UMKM, yang dirancang sedemikian rupa sehingga mudah untuk diterima oleh kalangan pelaku UMKM di Indonesia. Kebutuhan pelaku UMKM adalah suatu alat yang memudahkan

mereka dalam membuat laporan keuangan serta dapat digunakan secara gratis.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Scierz (2010) yang mendapati bahwa kompatibilitas atau *perceived compatibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan suatu teknologi informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Merujuk pada rumusan masalah penelitian, hasil analisis serta pembahasan sebelumnya, simpulan yang bisa ditarik yakni:

1. Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK.
2. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK.
3. Pengetahuan akuntansi tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK.
4. Kompatibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK.

Saran

Saran yang bisa diberikan dengan merujuk pada hasil penelitian serta pembahasan di atas, yakni:

1. Bagi UMKM se-Kecamatan Buleleng
Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan kepada pelaku UMKM agar bisa memanfaatkan teknologi informasi saat ini khususnya aplikasi SI APIK dalam membuat laporan keuangan. Dengan menggunakan aplikasi SI APIK yang mudah digunakan serta dapat meningkatkan kinerja UMKM, pelaku UMKM dapat menambah kapasitas usaha mereka dan mampu bersaing.
2. Bagi Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng.
Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng agar pemberdayaan dan pembinaan terhadap UMKM di Kecamatan Buleleng khususnya

dapat lebih ditingkatkan dengan memperhatikan pendekatan digitalisasi UMKM. Adapun langkahnya adalah dengan semakin memperkenalkan teknologi informasi sebagai penunjang usaha mereka seperti penggunaan aplikasi SI APIK melalui seminar dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi berpengaruh pada minat UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK. Variabel yang dapat ditambahkan contohnya adalah variabel Norma Subjektif yang dipopulerkan oleh Ajzen (2005). Variabel norma subjektif ini sering digunakan oleh para peneliti untuk melengkapi model penelitian TAM karena dapat menjelaskan faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menggunakan (*behavioural intention*) yaitu persepsi bahwa mereka harus melakukan suatu perilaku dikarenakan adanya tekanan sosial untuk melakukannya. Selain itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan populasi UMKM di daerah yang berbeda serta memperluas cakupan sampel agar dapat menggeneralisasi hasil penelitian ini. Setiap daerah memiliki karakter dan budaya pelaku UMKM yang berbeda-beda sesuai dengan perbedaan geografis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad & Pambudi, B.S. 2014. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): 1689–1699.
- Alvian, S. 2019. *Analisis Determinan Minat UMKM Dalam Adopsi Aplikasi SI APIK Sebagai Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis Teknologi*. Universitas Islam Indonesia.
- Alvin, A. & Kurniawati, K. 2019. Analisis Penerimaan Audit Software Bagi Auditor Eksternal Dengan Menggunakan Pendekatan

- Technology Acceptance Model (Tam). *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(2): 1.
- Andika, K.D. & Yasa, I.N.P. 2020. Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Penggunaan e-Filling. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(3): 267–275.
- Davis, F.D. 1989. Information Technology Introduction. *MIS Quarterly*, 13(3): 319–340.
- Googleplay. 2021. *SI APIK BI*. Tersedia di <https://playgoogle.com/store/apps/details?id=com.ptk>. Diakses pada 4 Januari 2021.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- KemenkopUKM. 2020. Sektor UMKM Jadi Kunci Pemulihan Ekonomi di Tengah Pandemi. Tersedia di <http://www.depkop.go.id/red/sector-umkm-jadi-kunci-pemulihan-ekonomi-di-tengah-pandemi#:~:text=Menteri Koperasi dan Teten,dan 60@20persen PDB Nasional>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2021.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. 4 ed. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lestanti, D. 2015. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali. *ePrints@UNY*.
- Lestari, El. 2018. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kebermanfaatan, Computer Self Efficacy, Facilitating Conditions dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan Software Zahir (Studi Pada Usaha Dagang Di Kabupaten Sukoharjo)*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nurani, M. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Sentra Umkm Keripik Pisang Jalan Za. Pagar Alam Kota Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ozturk, A.B., Bilgihan, A., Nusair, K. & Okumus, F. 2016. What keeps the mobile hotel booking users loyal? Investigating the roles of self-efficacy, compatibility, perceived ease of use, and perceived convenience. *International Journal of Information Management*.
- Rizky, N., Yasa, I.N.P. & Wahyuni, M.A. 2018. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada Umkm Di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2): 191–202.
- Rogers, E.M. & Everett, M. 1983. *Diffusion OF Third Edition*. 3 ed. New York: THE FREE PRESS.
- Romney, M.B. & Steinbert, P.J. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schierz, P.G., Schilke, O. & Wirtz, B.W. 2010. Electronic Commerce Research and Applications Understanding consumer acceptance of mobile payment services: An empirical analysis. *Electronic Commerce Research and Applications*, 9(3): 209–216. Tersedia di <http://dx.doi.org/10.1016/j.eelerap.2009.07.005>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Wang, Y., Wang, Y.-M., Lin, H.-H. & Tang, T.-I. 2003. Determinants of User Acceptance of Internet Banking: an Empirical Study. *International Journal of Service Industry Management*, 14(5): 501–519.
- Wibowo, A. & Luhur, U.B. 2008. Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).